

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk menjadi instrumen peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peran tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam artian data yang didapat dari penelitian ini bersumber langsung dari lapangan (tempat penelitian) melalui observasi dan juga wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kejadian, persepsi, fenomena, ataupun pemikiran dari seseorang individu ataupun kelompok. Kemudian dikaji kembali oleh peneliti agar supaya memperoleh data langsung serta informasi lebih lanjut terkait isu-isu terkini yang relevan dan dibandingkan dengan referensi dari literatur yang ada.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Taliji Indraha, *Teori Penelitian Metode Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), h. 126

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan orang sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, melakukan analisis data induktif, deskriptif, dan lebih mengutamakan prosesnya dari pada hasil akhir, dan keterbatasan penelitian yang disesuaikan berdasarkan fokus permasalahan. Yang pada akhirnya hasil temuan dari penelitian tersebut disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian dari kedua belah pihak yang terlibat.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap permasalahan sosial secara tepat dan akurat dari perspektif partisipan. Peneliti dalam hal ini, berupaya untuk memahami peristiwa kejadian sebagai sebuah proses yang terjadi dan mengemukakan pendapat berdasarkan data pendukung dalam pemahaman tersebut yang tidak ditentukan terlebih dahulu akan tetapi ditemukan setelah melakukan analisis terhadap peristiwa sosial yang menjadi fokus masalah.

Penelitian ini mengangkat pembahasan terkait dengan peran tuan guru dalam pemasaran jasa Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Terpilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena permasalahan yang akan diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi situasi di lapangan, sehingga penelitian ini akan menghasilkan informasi yang luas dan lebih mendalam. Dalam penelitian ini akan mencantumkan data pendeskripsian dan penganalisisan berupa kata-kata tertulis dari hasil observasi orang-orang serta perilaku keadaan. Penerapan pendekatan penelitian terlihat dari ciri proses pengolahan data yang tidak menggunakan perhitungan angka.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci tentang fenomena kenyataan sosial yang diteliti mengenai

---

<sup>2</sup> Michael Queen Patton, *Qualitative Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1997), h. 221

permasalahan yang berkaitan dengan eksistensi tuan guru pada lembaga pendidikan keagamaan pondok pesantren Ibnu Atha'illah, peran tuan guru pada pondok pesantren, pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan pada pondok pesantren, komunikasi tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan di pondok pesantren, strategi pemasaran jasa pendidikan Islam di pondok pesantren Ibnu Atha'illah, persepsi dan animo masyarakat terhadap tuan guru dan pada lembaga pondok pesantren Ibnu Atha'illah.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena terkait dengan judul dari pembahasan dalam tesis ini, agar dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable, berkesempatan dapat melakukan wawancara secara mendalam dan dapat menemukan karakteristik dan hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya, serta diakhiri dengan penyajian data dari temuan-temuan dalam penelitian ini sehingga menjadi manfaat sebagai penambahan wawasan.

## B. Metode (Desain) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang mana dilakukan melalui penelitian sebuah kejadian atau peristiwa kenyataan tertentu yang ada dalam masyarakat yang dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil temuan dari proses yang terjadi.<sup>3</sup> Metode atau desain studi kasus ini merupakan satu kesatuan sistem yang berupa program, peristiwa atau sekelompok individu yang berada dalam keadaan atau kondisi tertentu. Untuk mendapatkan data lebih mendalam peneliti akan mengumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang kemudian akan dianalisis menjadi sebuah teori agar dapat menemukan, memahami, dan menganalisa makna yang didapat dari fenomena tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kevin Denzin, *Qualitative Methods*, (New York: McGraw Hills, 1999), h. 145

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 124

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan alasan agar dalam proses pengkajian akan dapat dijelaskan secara terperinci dan mendalam mengenai kasus yang diangkat dalam judul pembahasan penelitian ini. Selain itu, rancangan dalam penelitian ini akan mempertahankan keutuhan subjek penelitian dan mempermudah menjawab fokus penelitian dengan desain rancangan menggunakan metode ini. Tujuan utama dari penggunaan metode dalam penelitian ini untuk mengetahui serta memahami fenomena gejala social yang ada agar lebih mudah pada titik berat gambaran yang lengkap terkait pengkajian rincian dari variable yang saling terkait.

Harapannya semoga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya disajikan menjadi sebuah teori dari hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis sebagai pendukung kepentingan penelitian terutama hal yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini “Peran Tuan Guru dalam Pemasaran Jasa Pendidikan Islam pada yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha’illah”.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil latar belakang lembaga pendidikan yang berlokasi pada Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha’illah di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lembaga yayasan Ibnu Atha’illah yang memiliki ciri khas tersendiri sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang disajikan dalam bentuk lembaga swasta dengan perpaduan kurikulum umum dan pondok itu sendiri.

Dilihat dari letaknya lembaga pendidikan ini terletak di tengah perkampungan yang lumayan jauh dari pusat kota akan tetapi dari tahun ke tahun madrasah ini selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik pada setiap pendaftaran tahun ajaran baru. Dan berbagai program yang diadakan serta difasilitasi oleh pihak yayasan yang sedikit berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa perkataan dan tindakan yang dilakukan peneliti dengan subjek yang akan diteliti, dan selain itu dapat berupa tambahan seperti dokumen, foto-foto dan lainnya.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut;

1. Data primer merupakan data meliputi perkataan ataupun tindakan yang diambil langsung sesuai dengan fokus penelitian, yang diperoleh dari sumbernya yaitu mudir yayasan, ketua yayasan, kepala madrasah/sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, santri putera dan puteri, orangtua/wali santri. Adapun yang menjadi sumber data (responden atau informan) dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui benar tentang fokus dari penelitian ini yaitu tentang peran tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan diantaranya; ahli waris dari pimpinan yayasan Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah: Ustadz Muhammad Fauzan, Ustadzah Afifah Ridwan M.Pd, Ustadz M. Jamaluddin, kepala RA : Maulida Kasuma S.Pd, kepala MI: Hj. Nilna Rahmah, S.Ag, kepala MTs: Fitriani, S.Pd.I, asatidz dan asatidzah pondok, guru Umum dan staf tata usaha, peserta didik/santri putera dan puteri, Orangtua/wali santri, Donatur Yayasan dan masyarakat lainnya.
2. Data sekunder merupakan data penunjang yang secara tidak langsung mempunyai hubungan dan kaitan yang dapat dikaji dan diolah untuk mencari hasil temuan dari masalah penelitian seperti profil pondok pesantren, struktur organisasi madrasah pondok pesantren, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan pada pondok pesantren, dan semua dokumen terkait dengan

lembaga pondok pesantren secara tertulis maupun tidak tertulis.<sup>5</sup> Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data berupa dokumen baik yang bersifat pribadi, kelembagaan, referensi atau peraturan-peraturan. Sumber data dari data sekunder yang diperoleh diperlukan untuk mengkaji dan mencari temuan hasil dari fokus penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang peran tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam pada yayasan pondok pesantren Ibnu Atha'illah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi secara lebih dalam dan rinci berdasarkan focus penelitian ini. Dalam kegiatan pengumpulan data diharapkan akan terbangun komunikasi secara kekeluargaan agar dapat memudahkan hubungan dengan informan lebih antusias dan terbuka dalam memberikan gambaran data serta informasi yang akan mendukung teknik dari pengumpulan data penelitian ini.

1. Metode observasi yaitu pengamatan yang digunakan dalam rangka melaksanakan penelitian ini peneliti mengamati aktivitas obyek penelitian, selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif secara luas, yaitu peneliti datang secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan pondok dan berusaha memahami secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Selanjutnya, setelah peneliti mengamati dan menganalisis data yang masih

---

<sup>5</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2008), h. 41

global dan luas, selanjutnya peneliti menyimpulkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Hasil observasi yang sudah peneliti simpulkan, selanjutnya hasil penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan yang merupakan alat penting dalam proses kegiatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengamatan dilapangan dalam pengumpulan data. Pada waktu di lapangan membuat catatan-catatan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian mengenai peran tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam.<sup>6</sup> Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran realistis perilaku atau kejadian dari kenyataan yang terjadi untuk dapat menjawab pertanyaan dan memahami perilaku individu serta untuk bahan evaluasi, yaitu melakukan peninjauan terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap tinjauan tersebut.

Adapun sasaran dari kegiatan observasi diantaranya; kondisi fisik pondok pesantren Ibnu Atha'illah seperti bangunan gedung lembaga, kantor, perpustakaan, koperasi, halaman, dan lain-lain. Sarana prasarana pondok pesantren, fasilitas yang disediakan. Kegiatan pembiasaan dan budaya dalam lingkungan internal pondok pesantren yang dikembangkan dan mengandung nilai-nilai kepribadian. Lingkungan eksternal pondok pesantren, letak geografis lokasi pondok pesantren, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

---

<sup>6</sup> James P Spradley, *Participant Observation*, (New York: Arms Press, 2016), h. 33

2. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, maksudnya dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai atau informan mengetahui tanpa paksaan bahwa mereka sedang diwawancarai serta mengetahui tujuan mereka diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara tak terstruktur, bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan tanya jawab mengalir seperti percakapan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>7</sup> Wawancara merupakan percakapan dalam tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang melibatkan penanya dan orang yang menjawab. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara yang tidak terstruktur yaitu petunjuk dalam wawancara hanya menjadi gambaran dari apa yang akan dibutuhkan dalam perolehan pengumpulan data. Dalam kegiatan wawancara ini, pertanyaan yang ada tidak disusun secara sistematis, melainkan hanya disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik khusus dari informan. Pelaksanaan wawancara tanya jawab berlangsung seperti dalam percakapan sehari-hari, sehingga sebagai peneliti dapat menjalin hubungan yang baik dan menjadikan suasana menjadi santai dan kondusif. Sehingga kesempatan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara terbuka. Selain itu peneliti memiliki kebebasan dalam mengikuti arah pembicaraan yang berbeda untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan lengkap. Karena wawancara tidak terstruktur sangat fleksibel, struktur

---

<sup>7</sup> Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organizational Setting* (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), h.123

pertanyaan dan susunan katapun dalam setiap mengajukan pertanyaan dapat berubah selama wawancara berlangsung tergantung pada situasi dan kondisi.<sup>8</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dimulai dengan kegiatan tanya jawab secara mendalam agar mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab berhadapan langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang mendukung tentang masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan isi dalam kajian tesis ini, penulis lebih banyak menggunakan wawancara mendalam terhadap informan. Teknik ini dilakukan untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang; peran tuan guru pada pondok pesantren, profil tuan guru, pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan pondok pesantren, komunikasi tuan guru dalam pemasaran jasa pondok pesantren, strategi pemasaran jasa pendidikan Islam pada pondok pesantren, persepsi dan animo masyarakat terhadap tuan guru dan pondok pesantren Ibnu Atha'illah.

3. Dokumentasi merupakan pembuktian kebenaran dari pada keterangan yang ada.

Teknik ini melalui dokumentasi berupa profil, peraturan, data-data tertulis lainnya. Dan dari metode ini akan menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai alat pembuktian untuk mendapatkan informasi tentang kelembagaan.

Dokumentasi menjadi sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagai bukti fisik dari teknik dokumentasi yang

---

<sup>8</sup> Matthew Milles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A New Methods*, (Beverly Hills: California Press, 2000), h. 108

dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk profil dan arsip-arsip lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti akan menyelidiki dokumen kelembagaan untuk memperoleh data-data yang meliputi; profil dari pondok pesantren (sejarah berdirinya yayasan, visi misi pondok pesantren, struktur organisasi, kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dll), program kerja (bagian kurikulum, kesiswaan, humas), catatan-catatan rapat dan arsip.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis kualitatif ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti yaitu mempersiapkan data, persiapan data merupakan tahapan yang khusus dalam pekerjaan kualitatif yang dimana data dimasukkan kedalam bentuk yang memungkinkan untuk dilakukan penganalisaan. Peneliti harus memahami wawancara yang diperlukan dalam esensialnya. Peneliti juga harus membangun suatu sistem dengan perumusan fakta dan menentukan alur, tema dan isi dari penelitian ini secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, analisis data secara menyeluruh dan konsisten sampai pengumpulan data selesai. Analisis data yang dilakukan meliputi tahap kegiatan seperti menentukan fokus penelitian, mempertahankan atau perlu dirubah, membuat pendataan, menentukan tujuan.

Dalam menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk meminimalisir penumpukkan data selama di lapangan maka kegiatan analisis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu;

1. Pengumpulan data yang dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dibuat menjadi sebuah catatan deskriptif yang alami apa adanya sesuai dengan apa yang diamati, yang didengar dan dirasakan dari subjek penelitian. Tanpa harus disertai komentar ataupun penjelasan dari peneliti tentang peristiwa yang diperoleh. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Hal ini disebabkan pada saat data terkumpul, peneliti secara otomatis melakukan banding, apakah data yang ditemukan memperkaya bahan untuk konseptualitas teori. Tanpa perbandingan proaktif selama data terkumpul, data tidak langsung di eksplor menjadi sebuah konsep, kategori maupun teori.
2. Hasil dari pengumpulan data harus melalui tahapan reduksi data. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu proses pengolahan data. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat hasil pengumpulan data selengkap mungkin agar dapat diorientasikan kedalam bentuk konseptual, kategori atau tema tertentu. Reduksi data yang menjadi perwakilan dari proses seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama periode penelitian. Minimisasi data merupakan satu bentuk analisis yang menyaring, mengkategorikan, meorientasikan, menghilangkan yang tidak perlu dan mengatur data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada reduksi data, peneliti memfokuskan pada pencarian data tentang peran tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam sesuai dengan fokus penelitian dalam tesis ini. Yang pertama, dari peran tuan guru sebagai ulama, peran tuan guru dalam lingkungan masyarakat, peran tuan guru dalam yayasan pondok pesantren. Kedua, komunikasi tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam pada Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Ketiga, strategi pemasaran jasa pendidikan Islam pada Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Keempat, pelaksanaan pemasaran jasa pendidikan Islam pada Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah. Kelima, menemukan implikasi dari peran tuan guru dalam pemasaran jasa pendidikan Islam pada Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah.

3. Penyajian data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk deskripsi atau teks cerita yang dibuat dari catatan dari lapangan. Penyajian data merupakan tahap analisis data yang memiliki tujuan untuk memahami, menganalisa, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan makna dari apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Rangkaian pelaporan hasil yang disampaikan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks narasi. Tahapan dalam penyajian data selama proses mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara meninjau dan membaca catatan lapangan setelah selesai mengumpulkan data, kemudian dipahami dan dibuat dalam bentuk cerita. Lalu, semua catatan lapangan dan ringkasan yang sudah dibuat, ditelaah kembali dan dicocokkan dengan masalah yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Setelah itu ringkasan data tersebut dicek diperiksa kembali, apakah sudah mencukupi atau diperlukan penelitian kembali untuk melengkapi data yang diperlukan. Terakhir, setelah semua data yang

diperlukan sudah didapatkan semua maka catatan lapangan yang sudah ada selama proses pengumpulan data kemudian dianalisis kembali lebih lanjut.

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan bagian dari keseluruhan. Kesimpulan juga ditinjau dari awal sampai akhir penelitian dan berkesinambungan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berupaya memahami komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola, keteraturan penjelasan, konfigurasi, hubungan kausalitas, dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memverifikasi keabsahan dan realibilitas data, sehingga data yang diperoleh dan kesimpulan yang ditarik mengikuti alur penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama melakukan proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, gejala, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara berkelanjutan maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Penelitian yang dilakukan melalui tahapan langkah dalam menganalisis data, peneliti akan meninjau Kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan serta data-data yang didapat selama penelitian apakah sudah sesuai atau belum, kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Hal tersebut

dimaksudkan untuk penentuan data akhir nantinya dari semua proses tahapan analisis, sehingga secara keseluruhan dari permasalahan dapat dijawab sesuai dengan data aslinya. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang didapat.

#### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik mengecek keabsahan data merupakan salah satu cara peneliti dapat meyakinkan diri mereka sendiri dan bagi para pembacanya bahwa temuan hasil penelitian mereka layak untuk diperhatikan. Dalam menyempurnakan konsep kepercayaan melalui beberapa tahap kriteria untuk mencari kebenaran dan kecocokan data penelitian antara konsep penelitian dan kenyataan yang diperoleh.

1. Kredibilitas adalah uji kepercayaan untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh kepercayaan dari data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik yaitu observasional ketekunan dan triangulasi. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti sering mengamati kegiatan yang berlangsung seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam proses pengumpulan data, sehingga peneliti dapat memahami kejadian dari objek yang diteliti untuk menggali data sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari pengamatan secara berkesinambungan ini adalah agar menemukan ciri dan unsur dari situasi yang banyak berkaitan dengan masalah dan pertanyaan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci. Hal ini dapat diartikan bahwa peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan rinci secara berkelanjutan tentang faktor yang menonjol. Selain itu, peneliti memeriksanya sedemikian rinci sehingga pada tahap awal pemeriksaan, tampaknya satu atau semua faktor yang dipelajari dan dipahami secara biasa. Perpanjangan pengamatan untuk menguji

kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap.

Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Hal ini dapat dilakukan peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui wawancara sekaligus pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar pondok.

Teknik triangulasi inilah yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda sebagai dokumen pembanding. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan tiga dari empat jenis yaitu triangulasi berdasarkan sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber memverifikasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan dengan cara menguji kembali data tersebut dengan informan lain. Dengan demikian, analisis data intern dalam suatu penelitian akan selalu dikonfirmasi dengan data atau informasi baru yang diperoleh dari sumber lain. Dalam triangulasi metode terdapat dua langkah strategi yaitu, memverifikasi keandalan hasil beberapa teknik pengumpulan data dan memverifikasi keandalan teknik pengumpulan data beberapa data sumber dengan metode yang sama. Dalam triangulasi teori diasumsikan bahwa fakta tertentu diuji kepercayaannya pada satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis menggambarkan pola, hubungan dan termasuk penjelasan yang muncul dari analisis. Pencarian penjelasan dapat dilakukan secara emosional dan rasional. Tentunya hal ini dilakukan dengan memasukkan upaya mencari cara lain untuk mengorientasikan data yang dapat mengarah pada

temuan penelitian lebih lanjut. Secara logika, hal ini dapat dilakukan dengan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan tersebut dapat didukung oleh data.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk tujuan memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti. Dengan kata lain, langkah ini untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Transferabilitas dapat dicapai dengan memberikan deskripsi rinci dan mendalam tentang temuan dan konteks penelitian. Jika hal ini dapat dicapai maka hasil penelitian dapat diterjemahkan ke dalam situasi dari konteks yang sesuai. Untuk itu, peneliti harus berusaha menarasikan secara rinci dan jelas informasi yang diperoleh dari lapangan.

## 3. Ketebergantungan (*dependability*)

Ketebergantungan dalam penelitian kualitatif merupakan reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang menggunakan Teknik pengecekan keabsahan data *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat dimulai ketika bagaimana peneliti mulai

menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian maka kumpulan dan data yang telah ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama para pembimbing yaitu Bapak Dr. Husnul Yaqin, M.Ed dan Bapak Dr. Wahyudin, M.Si.